EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan ISSN 25987992

PERKEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH: FOKUS PADA INOVASI PENDIDIKAN TK

Oleh:
Annisa Lutfia[1]
FKIP, Universitas Islam Nusantara
Email: annisa.lutfia@uninus.ac.id

ABSTRAK

Semenjak tahun 2003, pola pendidikan pra-sekolah di Indonesia telah berkembang dan berubah lebih cepat dari sebelumnya. Minat meningkatkan kualitas pendidikan pra-sekolah terbukti dalam pengenalan kebijakan baru dan implementasi inisiatif baru dalam dekade terakhir. Perkembangan kebijakan ini telah menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek standar kualitas pendidikan pra-sekolah di Indonesia. Makalah ini menyajikan konteks pendidikan dan praktek pendidikan pra-sekolah di Indonesia dan menyoroti kreativitas sebagai kunci untuk mempromosikan taman kanak-kanak yang berkualitas. Dimulai dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai landasan yuridis pendidikan anak usia, perkembangan kurikulum, standar tenaga pendidik, manajerial kelembagaan paud dan perkembangan metode pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khusunya pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal. Kunci keberhasilan upaya ini adalah inovasi-inovasi yang terus dilakukan dan diupayakan oleh berbagai pihak dalam pendidikan. Inovasi-inovasi dalam berbagai komponen pendidikan terus dilakukan dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : kebijakan, pendidikan pra-sekolah, inovasi.

ABSTRACT

Since 2003, the pattern of pre-school education in Indonesia has evolved and changed faster than ever. The interest in improving the quality of pre-school education is evident in the introduction of new policies and the implementation of new initiatives in the last decade. The development of this policy has resulted in significant changes in various aspects of the quality standard of pre-school education in Indonesia. This paper presents the educational context and practice of pre-school education in Indonesia and highlights creativity as the key to promoting quality kindergartens. Starting from the policy made by the government as the juridical foundation of the education of the aged children, the development of curriculum, standards of educators, managerial institutional paud and the development of learning methods. This is done as an effort to improve the quality of education in Indonesia especially early childhood education through formal education. The key to success of these efforts is the innovations that continue to be done and strived by various parties in education. Innovations in various components of education continue to be done and adapted to the development and needs
of society.
Keywords: policy, pre-school education, innovation.

[1] Penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNINUS Bandung

PENDAHULUAN

Dengan diterbitkannya UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usi 0-6 tahun. Sejak saat itulah perkembangan pendidikan anak usia dini tumbuh dengan pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas pelayanan pendidikannya. Kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan di usia dini mulai meningkat walaupun belum mencapai apa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 mengungkapkan bahwa angka partisipasi kasar (APK) PAUD/TK baru mencapai 68.10% dan sebagian besar pendidikan anak usia dini diselenggarakan oleh pihak swasta yang mencapai 90%. Pendidikan pras-sekolah di Indonesia sebagian besar terdiri dari sektor penitipan anak dan sektor taman kanak-kanak. Pusat penitipan anak memberikan perawatan dan pendidikan untuk anak-anak dari usia 2 bulan sampai 6 tahun. TK, disisi lain memberikan pendidikan untuk anak usia 4 tahun sampai 6 tahun.

Dengan adanya minat masyarakat yang terus meningkat terhadap pendidikan pra-sekolah khususnya taman kanak-kanak perlu adanya dukungan baik dari pemerintah maupun masyarat. Dukungan dari pemerintah berupa kerangka kebijakan yang mendirong pertumbuhan pendidikan pra-sekolah, mengembangkan kerangka kurikulum, membangun sistem dan struktur untuk pelatihan guru, memperkenalkan penilaian mandiri untuk peningkatan kualitas. Sedangkan masyarakat dapat mendukung program pemerintah dalam mensukseskan pemeratan kesempatan pendidikan untuk masyarakat secara luas tanpa adanya diskriminasi. Untuk mewujudkan program-program yang ada dibutuhkan kreativitas baik dari pemerintah dalam membuat kebijakan yang inovatif maupun pihak sekolah terutama tenaga pendidiknya dalam meng-aktualisasikan program-program pendidikan yang sudah disusun dan direncanakan.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Pendidikan Anaka Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sudah menjadi komitmen internasional. Dimulai dari komitmen Jomtien Thailand tahun 1990 yang menyepakati perlunya memperjuangkan anak. Lantas deklarasi Dakkar Senegal tahun 2000 tentang pendidikan untuk semua. PAUD menjadi komitman nasional, antara lain tertuang dalam amandemen UU 1945 pasal B ayat (2) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk merealisasikan UU telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan akses layanan PAUD. Meskipun upaya untuk peningkatan akses layanan PAUD mengalami peningkatan terutama jika dibandingkan sebelumnya, namun belum dapat mencapai hasil optimal karena tidak semua anak usia dini memperoleh kesempatan layanan PAUD. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya jumlah layanan PAUD, masih terbatasnya kuantitas dan kualitas pendidik PAUD yang memiliki sertifikasi dan kompetensi, dan juga dikarenakan PAUD belum menjadi pendidikan wajib.

Ada empat kebijakan mengenai pendidikan anak usia dini yang telah buat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Abu Bakar, 2006) Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin akses dan mutu PAUD yang tumbu diatas partisipasi masyarakat. Kebijakan pertama, penataan kelembagaan. Hal ini penting dilakukan karena pemerintah hanya akan memberikan bantuan pada institusi PAUD yang resmi dan jelas keberadaannya serta pelaksanaannya. Jika bantuan diberikan tanpa kejelasan status, dikhawatirkan akan memicu terjadinya penyimpangan. Kebijakan kedua, terkait tutor pendamping dan guru TK yang berpartisipasi

dalam proses belajar mengajar PAUD. Tidak hanyab memiliki standard kualifikasi pendidikan tetapi juga harus memiliki kompetensi yang sesuai. Kebijakan ketiga, terkait dengan konten, isi dan bahan ajar. Kurikulum PAUD jelas tidak sama dengan kurikulum yang ada pada pendidikan dasar. Esensi PAUD merupakan sambungan neuron-neuron synapse yang terdapat dalam sel otak. Jadi sangat penting jika kegiatan PAUD diisi dengan kegiatan yang merangsang reaksi fisik dan pengenalan lingkungan. Kurikulum PAUD harus ditata ulang, sebab PAUD bukan untuk memperkuat basis kognitif tetapi lebih kepada menyiapkan sel-sel neuron dengan berbagai pergerakan fisik.

Kebijakan yang keempat, ketersediaan sarana dan prasarana. Dijelaskan bahwa untuk menyediakan sarana prasarana PAUD tidak harus membangun gedung, karena kelas-kelas PAUD hanya ada sekitar 10-20 anak di setiap kelasnya sehingga bisa menggunakan fasilitas umum seperti balai RT/RW.

a. Landasan Yuridis PAUD

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun landasan yuridis pendidikan anak usia dini :

1) Setiap anak berhal atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
2) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.
3) UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4) Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa :

   "PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar".

   "PAUD dapat diselenggrakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal".

   "PAUD jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat".

   "PAUD jalur pendidikan non formal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat".

   "PAUD jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat".

b. Landasan Keilmuan dan Empiris

Konsep keilmua PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu, yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neurosains. Dari segi empiris banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa waktu manusia lahir, kelengkapan organasisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi. Tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya lima persen dari potensi otak itu yang terpakai. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak (Eric Jensen,2008).

Tujuan PAUD

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu :

a. Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya.
b. Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimanapun berada.

c. Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
d. Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain karena pada hakekatnya bermain sendiri itu merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.
e. Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.

Inovasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (KBBI,19990: 330). Dari pengertian ini diketahui bahwa inovasi adalah suatu hal yang baru, unik dan bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi erat kaintannya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Menurut Hera Lestari Mikarsa (2007: 73), ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan. Makna pendidikan dan pelatihan sebaiknya dipadukan dan diperoleh arti dari pembelajaran bukan terbatas pada ruang dan waktu, tetapi tergantung pada organisasi dan komponen yang berkaitan untuk mendidik siswa.

Inovasi pendidikan anak usia juga dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang dianjurkan bagi anak usia dini. Metode pendidikan seharusnya merangsang kecerdasan anak usia dini, karena pada usia ini mereka sedang berada di masa keemasan (*golden age*). Metode kecerdasan majemuk yang diprakasrsai oleh Howard Gardner yaitu sebagai berikut: bahasa, logis dan matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis. Beberapa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini/ TK di Indonesia sudah mulai menerapkan metode kecerdasan majemuk sebagai inovasi dalam pendidikan anak usia dini, yang mana setiap keunggulan anak akan lebih diarahkan lagi agar menjadi anak yang berbakat dan mengasah kecerdasan anak yang belum menonjol lainnya sehingga tidak saja pengetahuan yang didapat melainkan keterampilan hidup sebagai bekal masa depannya (Udin, Syaefudin, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini pilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengunpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusahan untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis pendekatan deskriptif yang dipakai adalah studi kasus. Analisis ini dilakukan terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti mengenai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan pengelola lembaga pendidikan dalam bentuk inovasi-inovasi pengelolaan pendidikan usia dini. Penelitian ini memusatkan kepada inovasi-inovasi pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kurikulum, standar tenaga pendidikan, teknik/ metode pembelajaran, dan adanya perbaikan yang berkesinambungan.

.

PEMBAHASAN

Upaya pengembangan individu melalui proses pendidikan berlangsung di berbagai lembaga-lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini khususnya PAUD fomal/ TK. Apabila dunia pendidikan Indonesia terutama pendidikan anak usia dini tidak menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan generasi yang kalah dalam persaingan di era global ditambah PAUD merupakan pondasi awal pendidikan anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Inilah tantangan bagiu dunia pendidikan anak usia dini,

sehingga perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi. Langkah utamanya adalah melakukan inovasi-inovasi di berbagai komponen pendidikan anak usia dini. Mulai dari pemerintah yang memberikan landasan kebijakan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dimulai dari membuat landasan yuridis yang memperkuat posisi pendidikan anak usia dini dalam sistem pendidikan nasional, penyusunan kurikulum,hingga standard tenaga pendidik. Disisi lain diperlukan kerjasana yang sinergis antara pemerintah dan lembaga pendidikan PAUD untuk mensukseskan program yang ada. Lembaga pendidikan (masyarakat) ditunut untuk dapat memenuhi standard yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan inovasi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tenaga pendidik (guru) dituntut untuk selalu mengembangkan inovasi-inovasi dalam metode pengajarannya (pembelajaran). Sehingga metode pembelajaran dapat berkembang dengan pesat.masyakat juga diberikan perannya dalam mendukung kesuksesan program pemerintah. Adapun inovasi-inovasi dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini khususnya jalur formal (TK) meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

Inovasi Kelembagaan

Menegelola pendidikan bukanlah mengelola sebuah tempat usaha barang, melainkan mengelola sumber daya manusia yang memiliki keunikan-keunikan masing-masing. Untuk itu dubutuhkan formula yang tepat dalam mengatur segala permasalahan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD). Harus dicari model yang paling tepat agar PAUD bisa berkembang dengan baik. Selama ini banyak pengelolaan manajerial PAUD dirasa kurang tepat. Model manajemen kelembagaan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengelolaan PAUD selama ini terlalu banyak seninya dibanding dengan ilmunya sehingga gaya manajemen yang dilakukan lebih bersifat trial dan error.
b. Penerapan manajemen “gotong royong” artinya semua orang melakukan semua pekerjaan. Tidak ada pembagian kerja yang tegas dan jelas. Sehingga proses manajemen tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Inilah yang menyebabkan pendayagunaan sumber daya organisasi tidak dilakukan secara sinergis dan banyak pemborosan.
c. Penerapan budaya sungkan (segan) menegur kesalahan teman dan budaya marah jika ditegur teman membuat organisasi berjalan tak tentu arah, sehingga tidak bisa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Model manajemen tersebut memiliki banyak kekurangan. Tidak aspek struktural, *job description*, koordinasi, evaluasi dan proyeksi ke depan. Dalam konteks ini dibutuhkan model manajemen yang lebih dinamis, progresif, kreatif dan mempunyai pemberdayaan serta penguatan. Disinilah pentingnya manajemen partisipatif yang mengedepankan kolektivitas, *teamwork*, soliditas dan kualitas kerja.

Inovasi Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Disinilah signifikansi dan urgensi peran seorang guru dalam mendidik dan menggali potensi anak didik. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudakn tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa metode pembelajaran yang layak dipertimbangkan untuk mencapai hasil maksimal dalam pengajaran anak usia dini karena dapat mendorong kreativitas baik bagi guru maupun siswa.

a. Metode Global (Ganze Method)

Anak belajar dalam membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri. Contohnya anal diminta untuk menceritakan kembali buku yang telah dibacanya dengan rangkaian kata sendiri. Sehingga informasi yang anak peroleh dari hasil belajar sendiri

akan dapat diserap lebih lama. Dengan demikian anak akan terlatih berpikir kreatif dan berinisiatif

b. Metode Percobaan (*Experimental Method*)

Metode pengajaran ini mendorong dan memberi kesempatan anak melakukan percobaan sendiri. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan anak untuk memudahkan masuknya informasi, yaitu mendengar, menulis atau menggambar lalu melihat dan melakukan percobaan sendiri. Misalnya anak belajar tentang bunga, lalu belajar menanamnya.

c. Metode Learning by Doing

Rasulullah SAW pernah berkata *"sholatlah kamu seperti kamu lihat aku sholat"* adalah sebuah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai fondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis dimana bahasa nonverbal yang disampaikan Rasulullah sampai saat ini menjadi pelengkap metode pengajaran. Artinya bahasa nonverbal memegang peranan dalam proses belajar mengajar.

Selain metode pengajarn terdapat pula model pembelajaran PAUD. Penyusunnan model pembelajarn di TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH). Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di TK, diantaranya model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Inovasi Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyeleggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah inti sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang benar akan menghasilkan pengajaran dan kegiatan yang terpadu dan holistik yang mengarah kepada visi dan misi lembaga pendidikan yang dicanangkan. Disinilah pentingnya menyusun kurikulum yang inovatif, visioner dan prospektif. Pemerintah sudah membuat arahan kurikulum PAUD agar ada standard pembelajaran PAUD dengan standard minimal kualitas yang ingin dicapai. Adapun perkembangan kurikulum yang inovatif saat ini mengacu kepada kurikulum 2013. Pemdekatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach), dimana anak diberikan pemahaman untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu suasana pembelajaram diciptakan untuk mendorong anak dalam mencari tahu berbagai sumber informasi melalui observasi dengan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dokumen PAUD yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mengenai standard kompetensi, standard pengembangan silabus, pedoman pembelajaran dan pedoman penilaian, banyak digunakan di lembaga PAUD formal (TK/RA) sedangkan menu pembelajaran generik digunakan di lembaga PAUD non formal (KB/TPA). Persoalan dasarnya dokumen tersebut dibuat oleh banyak tim dari berbagai otoritas seperti Puskur, Direktorat TK-SD serta Direktorat PAUD. Sebagai akibatnya banyak hal yang berbda dari berbagai dokumen tersebut untuk aspek yang sama. Perbedaan tersebut terjadi karena belum adanya "blueprint" yang sama yang menjadi acuan bersama pengembangan PAUD di Indonesia. Banyak guru dan lembaga PAUD formal dan PAUD non formal tidak menerima dan mempelajari berkas kurikulum secara utuh. Sebagai akibatnya pemahaman pemahaman kurikulum bersifat parsial. Di samping itu naskah dan

perubahan kurikulum beserta perangkat untuk implementasinya memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui sosialisasi kepada lembaga dan guru PAUD. Kurangnya sosialisasi menimbulkan kebingungan bagi para guru (Jamal Ma'mur, 2009) Kurikulum yang sudah disusun dan dirancanga sedemikian rupa tidak akan banyak memiliki manfaat apabila pelaksananya yaitu lembaga pendidikan dan guru belum memahaminya secara utuh. Hal ini yang masih perlu menjadi fokus utama pemerintah dalam bidang

1. Inovasi Pengembangan Tenaga Pendidik

   Salah satu kekuatan pendorong yang utama di balik pendidikan yang berkualitas tinggi adalah tenaga pendidik yang profesional. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Pendidikan Nasional pasal 28 ditegaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Untuk mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik, pemerintah telah membuat kerangka kebijakan mengenai sertifikasi tenaga pendidik (guru). Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi tenaga pendidik ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru sehingga pembelajarn di sekolah juga akan berkualitas. Hal ini dengan asumsi, peningkatan mutu guru akan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain sertifikasi ada banyak upaya-upaya pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga pendidikan khususnya guru PAUD diantaranya bantuan insentif guru PAUD swasta. Pengembangan profesi tenaga pendidik pada dasarnya hanya akan berhasil dengan baik apabila dampaknya dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif ini semakin memperkuat kemampuan profesional tenaga pendidik, untuk itu menurut Idochi (Iva Noorlaila, 2010) diperlukan tujuh pelajaran guna mendorong tenaga pendidik bersikap inovatif serta dapat dan mau melakukan inovasi. Ketujuh pelajaran itu adalah sebagai berikut :

   a. Belajar kreatif
   b. Belajar seperti kupu-kupu
   c. Belajar keindahan dunia dan indahnya jadi pendidik
   d. Belajar mulai dari yang sederhana dan konkrit
   e. Belajar total kehidupan
   f. Belajar koordinasi dengan orang profesional
   g. Belajar ke luar dengan kesatuan pikiran

   Tujuh pelajaran sebagaimana dikemukakan diatas merupakan pelajaran penting bagi tenaga pendidik dalm upaya mengembangkan diri sendiri menjadi orang profesional. Untuk dapat melakukan hal tersebut, maka tenaga pendidik perlu memulainya dari yang kecil dan konkrit, dengan tetap berpikir besar. Mulai dari yang kecil pada tataran mikro melalui pembelajaran di kelas. Dan untuk memperkuat keprofesionalan sebagai tenaga pendidik, maka diperlukan upaya untuk selalu berhubungan dan berkoordinasi dengan orang profesional dalam berbagai bidang, khususnya profesional bidang pendidikan.

2. Perbaikan yang Berkesinambungan

   Dalam konsep toal quality management (TQM) bahwa dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu harus dilakukan oleh semu unsur lembaga yang dimuali sejak dini. Hal ini dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga pendidikan sebagai pelayanan jasa dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang. Proses tersebut tidak bisa berjalan sekali seumur hidup tetapi diperlukan upaya terus-menerus

atau berkesinambungan. Hal ini karena konsep kualitas yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan zaman (Besterfield, 2003). Dalam konsep perbaikan ber-kesinambungan, setiap orang berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan anak usia dini telah menjadi fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan kita. Hal ini berkaitan dengan semakin meningkatknya kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini. Dengan menyertakan anak dalam kegiatan sekolah usia dini/ PAUD diharapkan dapat memaksimalkan bakat, potensi, kecerdasan dan kreativitas anak. Sedini mungkin anak diasah untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, berjiwa sosial, kreatif, inovatif, penuh dedikasi,dll. Dengan metode yang tepat, kurikulum yang bagus dan lembaga pendidikan yang terkelola dengan baik, niscaya anak akan lebih mampu berkembang pesat dibanding mereka yang tidak diikutsertakan melalui program PAUD.

Di sisi lain menjamurnya lembaga pendidikan anak usia dini/TK memerlukan pengelolaan yang serius. Lembaga PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual. Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga sekolah dan guru memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Kesadaran untuk maju harus didasari keyakinan untuk memberikan layanan pendidikan yang memuaskan bagi semua pihak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai kondisi pendidikan anak usia dini. perlunya inovasi yang terus berkembang untuk menjawab tantangan masa depan. Kurikulum pendidikan usia dini yang lebih adaptif dan memperhatikan perkembangan individu. Penataan kelembagaan yang lebih efektif dan efisien. Pemenuhan standard pendik baik dari segi kuantitas dan kualitas serta terus melakukan upaya-upaya perbaikan yang berkesinambungan yang menerapkan *total quality management*

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009 . *Manajemen Strategis Pendidiksn Anak Usia Dini*. Diva Press, Jogjakarta.

Baraja, Abu Bakar. 2006. *Mendidik Anak Dengan Teladan*. Studia Press, Jakarta.

Besterfield, Dale H. 2003. *Total Quality Management.* New Jersey, Prantice Hall.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standard Perkembangan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Jakarta.

Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Noorlaila, Iva, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Santi, Danar, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktek*. Mancanaa Jaya Cemerlang, Jakarta.

Syaefudin, Udin. 2009. *Inovasi Pendidikan.* Alfabeta, Bandung.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

PP No.19 Tahun 2005 tentang Standard Pendidikan Nasional.

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KKN%20PERMEN%2058.pdf,

http://amaliafirdausia.wordpress.com/2009/12/31/pendidikan-anak-usia-dini-bagi-usia-pra-sekolah/,